

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.¹

Karakter anak akan terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran seorang pendidik di dunia pendidikan. Terlepas dari hal tersebut, karena itulah kewajiban seorang pendidik sebagai upaya menyelamatkan generasi bangsa untuk mencetak kader-kader yang berkualitas. Pada salah satu aliran pendidikan mengatakan bahwa anak lahir di dunia ini telah memiliki bakat baik dan buruk, sedangkan perkembangan anak selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan, yang lebih dikenal dengan aliran Konvergensi. Disinilah peran penting pendidikan untuk menghantarkan pertumbuhan anak secara optimal sesuai dengan pembawaan yang dimilikinya. Anak yang

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 74

mempunyai pembawaan baik dan didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik akan menjadi semakin baik. Sedangkan bakat yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa dukungan lingkungan yang sesuai bagi perkembangan bakat itu sendiri.²

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran bahasa Indonesia Secara umum bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, dengan bahasa peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), h. 54

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 8

menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Komunikasi itu diharapkan terjadi baik secara lisan maupun tertulis. Lebih dari itu, pemahaman terhadap bahasa Indonesia diharapkan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesusasteraan bangsa Indonesia.

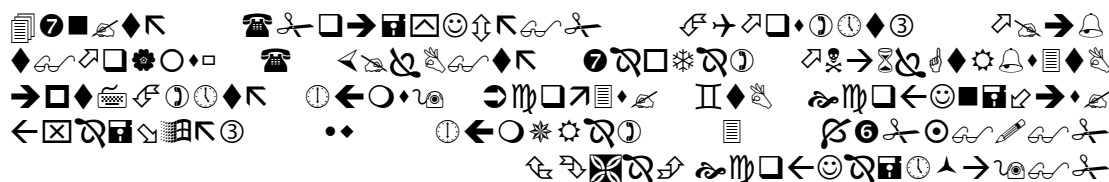
Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Disamping itu peningkatan mutu pendidikan adalah usaha yang sangat penting. Hal tersebut bisa dilihat adanya pembaruan di dalam kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku, sarana prasarana dan fasilitas belajar.

Salah satu bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa ialah menulis. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena diperlukan kemampuan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur ini harus saling berkaitan

sehingga tulisan menjadi runtut dan terpadu. Sehubungan dengan itu, guru merupakan tokoh sentral yang memiliki peran cukup penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Guru sebagai tokoh sentral dapat berhadapan langsung dengan para peserta didik, ditangan gurulah mutu kepribadian mereka dibentuk. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa dalam proses pembelajaran pada umumnya terjadi interaksi antara yang mengajar (guru) dan yang diajar (siswa). Sebagai tenaga pendidik profesional guru tidak hanya bertugas sebagai alih ilmu pengetahuan, melainkan bertugas sebagai pemimpin, fasilitator, motivator, sekaligus sebagai pelayan belajar yang bertugas membantu kesulitan belajar para siswa.

Kegiatan menulis pada kenyataannya adalah hal yang tidak mudah. Ketika seseorang memiliki keinginan menulis namun tidak dapat melakukannya, hal tersebut disebabkan karena adanya keterlambatan dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar. Apalagi untuk pembelajaran menulis puisi. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena kurang mampu mencari dan menggunakan katakata yang sesuai dengan bahasa puisi. Itu semua terjadi karena puisi lebih banyak mendayakan pengekspresian lewat berbagai ungkapan kebahasaan seperti berbagai bentuk pemajasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan puisi rendah. Kenyataannya, siswa kelas rendahlah yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kurangnya penguasaan kosa kata di kelas rendah membuat siswa membutuhkan metode dan media yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan puisinya. Padahal indikator keberhasilan menulis puisi adalah jika siswa bisa menulis puisi sesuai aspek tema, diksi, rima, tipografi dan amanat. Siswa dikatakan terampil

menulis puisi jika; a) tema puisi menjiwai keseluruhan isi puisi, b) adanya pilihan kata yang digunakan dalam puisi, c) adanya larik/ baris dalam puisi, d) adanya larik-larik puisi membentuk bait, e) adanya pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat kepada pembaca. Selain guru pembelajaran juga memerlukan metode yang bagus dalam suatu pembelajaran, salah satu kegiatan yang harus pendidik lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola belajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan suatu tanggung jawab, dijelaskan oleh Allah swt., dalam Q.S. Al-An'am: 135 yang berbunyi:

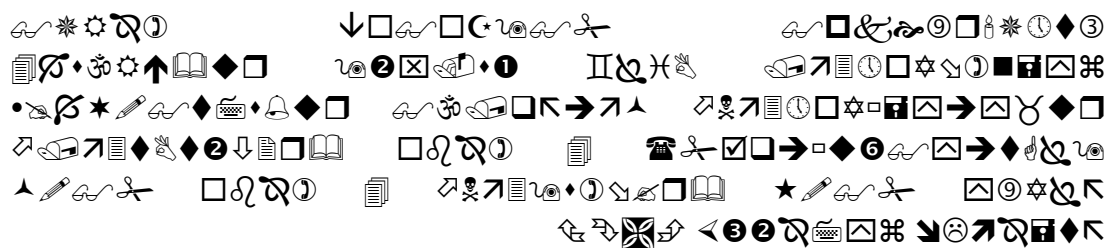


Ayat di atas menjelaskan bahwa kemampuan berkaitan dengan keberhasilan. Bagi guru, kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan didalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik.

Profesionalisme guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan

hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya.⁴

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan dan lain-lain Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat : 13 yang berbunyi:



Berdasarkan ayat di atas mengandung makna bahwa kita sebagai manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, untuk mewujudkan semua itu tentunya dengan menggunakan bahasa. Maka dari itu bahasa sangatlah penting. Karena bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Sejalan dengan hal itu harus disadari dan diperhatikan dengan baik oleh guru bahasa khususnya, maupun guru bidang studi umumnya. Kompetensi berbahasa merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa. Mempelajari bahasa Indonesia memerlukan empat keterampilan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. keempat keterampilan tersebut saling mendukung satu sama lain dalam mencapai kemampuan berbahasa seseorang, begitu juga keterampilan menulis.⁵

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 85

⁵ Ngalmun, *pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2013), h. 115

Penjajakan awal penulis memperhatikan bahwa siswa kelas III di MI Al-Hamid Banjarmasin pada umumnya sudah mempelajari Bahasa Indonesia tentang menulis dari menulis biasa, dikte sampai menulis puisi tetapi sebagian siswa terlihat siswa tidak terlalu antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan menulis puisi di kelas menjadi kurang menarik. Juga dapat diketahui terdapat banyak siswa yang masih kurang terampil dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema, diksi, rima, pengimajinasian dan amanat. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dengan adanya penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ceramah dengan kondisi siswa tersebut membuat motivasi belajar menulis puisi rendah dari segi kognitif nya. Pada kenyataannya, guru memang tidak menggunakan media pembelajaran dalam menulis puisi. Sehingga guru lebih baik menggunakan metode yang kreatif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. disini gurunya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga keadaan ini mengakibatkan sebagian siswa jenuh pada suasana belajar, karena siswa hanya mendengarkan dan menulis apa yang di suruh guru di depan kelas, selain itu juga mengurangi minat dan motivasi siswa dalam menulis, sehingga nanti akan berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Keadaan tersebut diperlukan metode yang menarik untuk memotivasi siswa dan menambah minat siswa untuk belajar. Di lingkungan Pendidikan (sekolah), tingkat kemampuan siswa dalam menyerap serta memahami pelajaran sangatlah berbeda. Ada siswa yang begitu cepat mengerti pelajaran, tetapi ada juga yang

lambat. Jika guru mampu melihat potensi ini, sepatutnya peserta didik diarahkan dan dibekali ilmu yang sesuai dengan daya tangkapnya, sehingga kemampuan peserta didik akan benar-benar dapat diketahui dan diukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam menulis karangan puisi.

Karena itulah penulis tertarik menggunakan beberapa metode yaitu salah satunya metode *Quantum Writing* dari segi kognitif dengan di bantu media gambar untuk mempermudah siswa membuat suatu karangan. Penulis memilih metode ini karena metode ini akan menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan dan akan memudahkan siswa untuk menerima suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rangkaian pembelajaran menulis karangan puisi dengan menggunakan metode “ **Pengaruh Metode *Quantum Writing* Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MI Al-Hamid Banjarmasin.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menulis karangan puisi dengan menggunakan metode *quantum writing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Al-Hamid Banjarmasin?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *quantum writing* terhadap hasil belajar menulis karangan puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Al-Hamid Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan puisi dengan menggunakan metode *quantum writing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Al-Hamid Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *quantum writing* terhadap hasil belajar menulis karangan puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Al-Hamid Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperjelas arah sekaligus menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

1. Pengaruh dalam bahasa indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁶. Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kemampuan menulis menggunakan metode *quantum writing*.
2. Metode adalah cara atau pendekatan dengan bermain dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. ⁷ Maksudnya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis siswa.
3. *Quantum Writing* yaitu metode yang membuat aura negative di dalam kelas menjadi positif, membuat pelajaran yang menyenangkan dan mudah di terima dengan di bantu nyanyian dan permainan yang menyangkut pelajaran.
4. *Puisi* merupakan karya sastra seseorang dalam menyampaikan pesan melalui diksi dan pola tertulis, karangan puisi yang di maksud dalam penelitian ini adalah puisi anak.
5. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tertulis, tes

⁶ Pusat Bahasa departemen pendidikan nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet, 111, h. 664.

⁷ Hibana.S.Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (YogyaKarta: PGTKI Press, 2002), h. 81.

lisan maupun tes perbuatan.⁸ Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif dari karangan sederhana anak yang di tulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberi manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Untuk dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk kemampuan menulisdengan menggunakan metode *Quantum Writing*.

2. Bagi guru

Sebagai bahan inspirasi untuk menentukan metode lain mengenai kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai metode *Quantum Writing* dan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi penulis Sebagai pengalaman berharga yang dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

⁸ Nana sudjana, *Model-model Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 24.

F. Alasan Memilih Judul

Dalam gambaran latar belakang masalah di atas ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan dalam proposal ini. Adapun alasan tersebut adalah :

1. Karena banyaknya siswa yang kurang bisa menulis karangan puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pentingnya meningkatkan kemampuan menulis karangan puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁹ Hipotesis terjadi dari penelitian ini adalah:

- a. H_a = terdapat pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap hasil belajar menulis karangan puisi pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III di Mi Al-Hamid Banjarmasin.
- b. H_o = Tidak terdapat pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap hasil belajar menulis karangan puisi pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III di Mi Al-Hamid Banjarmasin.

⁹ S. Margono, *metode penelitian pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67

H. Sistematika Penulisan

Sistem penelitian ini dibagi ke dalam tiga bab Pada setiap bab memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar di bawah ini:

BAB I adalah pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian metode mengajar, pengaruh, hasil belajar, menulis karangan puisi, metode *Qantum Writing*, bahasa Indonesia, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode.

BAB III adalah metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab VI hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisai tempat penelitian, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, keadaan pegawai, dan penyajian data.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penelitian ini serta saran agar bisa dipakai untuk penelitian selanjutnya.